PENGARUH KEGIATAN USAP ABUR TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK FADHILAH AMAL 3 KOTA PADANG

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelas Sarjana Pendidikan

Oleh
IDA KHOLILAH
TM/NIM: 2019 / 19022016

DEPARTEMEN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERIPADANG
2023

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PENGARUH KEGIATAN USAP ABUR TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK FADHILAH AMAL 3 KOTA PADANG

Nama : Ida Kholilah
NIM/BP : 19022016/2019
Departemen : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2023

Disetujui Oleh

Kepala Departemen	Pembimbing
Dr. Yaswinda, S.Pd,. M.Pd	Dr. Farida Mayar, M.Pd
NIP. 197409032010122001	NIP. 196108121988032001

Dipindai dengan CamScanner

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Departemen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Kegiatan Usap Abur Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Kota Padang

Nama : Ida Kholilah

Nim : 19022016

Departemen : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2023

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Farida Mayar, M.Pd	1. .....
2. Anggota	: Prof. Dr. Rakimahwati, M.Pd	2. .....
3. Anggota	: Indra Yeni, M.Pd	3. .....

Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ida Kholilah
NIM/BP	: 19022016/2019
Departemen	: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas	: Fakultas Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi	:Pengaruh Kegiatan Usap Abur Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari ternyata penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggungjawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 12 Juni 2023

Saya yang menyatakan,

Ida Kholilah

NIM. 19022016

ABSTRAK

Ida Kholilah. 2023. Pengaruh Kegiatan Usap Abur Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Kota Padang. Skripsi. Departemen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi kurang berkembangnya kemampuan motorik halus anak. Hal ini sesuai dengan observasi yang telah dilakukan di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 ditemukan masih belum berkembangnya kemampuan motorik halus anak, anak kurang terampil dalam melakukan kegiatan menggunting dan menempel sehingga anak belum rapi dalam mengerjakannya, selanjutnya kurangnya variasi kegiatan yang diberikan guru sehingga anak kurang mengenal kegiatan apa saja yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak sehingga anak kadang merasa bosan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan usap abur terhadap kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Kota Padang sekaligus untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Kuantitatif* dalam bentuk *quasy eksperimen*., dengan tujuan untuk mengungkapkan pengaruh kegiatan usap abur terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Kota Padang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2023. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Kota Padang dengan sampel menggunakan teknik *purpose sampling* yaitu kelas B1 dan B2 yang masing-masing kelas berjumlah 10 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes perbuatan dan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, alat pengumpulan data menggunakan lembar pernyataan sebanyak 8 butir pernyataan. Kemudian data diolah menggunakan uji perbedaan (*t-tes)* menggunakan aplikasi SPSS versi 26 *for windows* dengan taraf signifikan 5% (= 0,05).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3Kota Padang dengan melaksanakan kegiatan mewarnai kurang memperoleh kenaikan dengan hasil rata-rata 21,3. sementara kemampuan motorik halus anak dengan melaksanakan kegiatan usap abur memperoleh kenaikan yang signifikan dengan rata-rata 24,1. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji-t dengan bantuan SPSS dapat diketahui bahwa Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,011<0,05. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan usap abur dapat berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Kota Padang dengan perolehan hasil data yang meningkat.

Kata Kunci: anak usia dini, motorik halus, usap abur

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan atas rahmat dan karunia Allah SWT yang telah mempermudah dan memberi jalan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul **"Pengaruh Kegiatan *Usap Abur* Terhadap Kemampun Motorik Halus Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Fadhilah Amal 3"** sholawat dan salam untuk junjungan alam yakni Rasulullah Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umat sedunia yang paling berjasa dalam mengantar seluruh umat manusia khususnya umat Islam ke alam yang beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan akhirat.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Proses penyusunan skripsi ini, peneliti tidak lepas dari bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, izinkan peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Farida Mayar, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah bermurah hati membimbing peneliti, memberikan motivasi, arahan dan masukan yang membuat peneliti semakin semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Rakimahwati, M.Pd selaku Penguji I yang telah memberikan masukan dan arahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Indra Yeni, M.Pd selaku Penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Yaswinda, M.Pd selaku Kepala Departemen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Asdi Wirman, S.Pd.I,M.Pd selaku Sekretaris Departemen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Vivi Anggraini,M.Pd selaku validator ynag telah memberikan kritik dan saran serta arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Tata Usaha Departemen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan motivasi serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 serta staf guru yang telah memberikan kesempatan dan waktu bagi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada kedua orang tua yang saya cintai, Ibunda Emmi Eslidah dan Ayahanda Zulkifli Ali yang senantiasa selalu ada serta menyebut saya dalam setiap doanya yang tiada henti, memberikan semangat ketika down, memberikan bantuan dan dukungan dan pengorbanan baik material dan moral yang tak terkira sehingga saya berada di tahap ini.

11. Kepada Adik tercinta Nur Amalia dan Rafiansyah serta keluarga tercinta yang telah selalu ada untuk peneliti dan selalu memberikan dukungan, motivasi dan doa dalam penulisan dan penyelesaian Skripsi ini mari semangat untuk kedepannya.
12. Sahabat dan partner ngambis dalam mengerjakan skripsi ini Riski Syahreni Hasibuan S.E. Terimakasih sudah membantu saya dan sama-sama berjuang dalam menyelesaikan tanggung jawab dalam dunia perkuliahan ini.
13. Sahabat tercinta Hamdiah Lubis, Dina Hanifah Batubara, Inayah Nur YMS Nasution, NILLI, Laila Putri Fadilah dan Riska Mahdani terimakasih telah membantu memberikan dukungan, bantuan, dan selalu memberikan motivasi kepada saya dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.
14. Kakak tercinta Putri Handayani, Mutiara Nur Alifah dan Nur Azizah yang telah memberikan bantuan dikala mengalami kesulitan, memberikan semangat, dukungan, motivasi serta doa terbaik kepada saya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
15. Teman-teman seperjuangan PLK Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Kota Padang yang telah sama-sama berjuang dengan penuh semangat dalam penyusunan Skripsi ini.
16. Teman-teman seperjuangan PGPAUD 2019 yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan pahala yang berlipat. Dalam hal ini peneliti

menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna.Untuk itu peneliti menerima saran, masukan dan kritikan yang positif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Mei 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **vi**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
DAFTAR BAGAN ..... **ix**
DAFTAR GAMBAR ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifiaksi Masalah 4
C. Pembatasan Masalah 5
D. Rumusan Masalah 5
E. Asumsi Penelitian 5
F. Tujuan Penelitian 5
G. Manfaat Penelitian 5
BAB II KAJIAN PUSTAKA **7**
A. Landasan Teori 7
1. Konsep Anak Usia Dini 11
2. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini 16
3. Konsep Perkembangan Motorik Anak 17
4. Konsep Perkembangan Motorik Halus Anak 18
5. Konsep Kegiatan Usap Abur 24
B. Penelitian Relevan 32
C. Kerangka Konseptual 34
D. Hipotesis/Pertanyaan Penelitian 35
BAB III METODE PENELITIAN **36**
A. Jenis Penelitian 36
B. Populasi dan Sampel 37
1. Populasi 37
2. Sampel 39
C. Instrument dan Pengembangan 40
1. Kisi-kisi Instrumen 41
2. Teknik Penilaian 45
3. Analisis Instrumen 46
D. Variabel dan Data 53
1. Variabel 53
2. Data 54
E. Teknik Pengumpulan Data 55
F. Teknik Analisis Data 56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **60**
A. Deskripsi Penelitian 60
B. Analisis Data 75
C. Pembahasan 80
BAB V PENUTUP **85**

A. Kesimpulan 85
B.. Implikasi 85
C.. Saran 85
DAFTAR PUSTAKA..... 87

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rancangan Penelitian 37
Tabel 2. Populasi Di Taman Kanak-Kanak Fadhilah Amal 3.....38
Tabel 3. Sampel Penelitian.....39
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Motorik Halus Anak 41
Tabel 5. Instrumen Pernyataan.....42
Tabel 6. Rubrik Untuk Item Pernyataan 43
Tabel 7. Kriteria Penilaian Kegiatan Usap Abur.....46
Tabel 8. Validator.....48
Tabel 9. Data Hasil Uji Coba 49
Tabel 10. Hasil Perhitungan Uji Validitas 50
Tabel 11. Hasil Perhitungan Reliabilitas 53
Tabel 12. Kategori Jenjang Frekuensi 62
Tabel 13. Frekuensi Hasil Pre-Test Eksperimen.....65
Tabel 14. Nilai Statistik dan Frekuensi Pre-Test Eksperimen 66
Tabel 15. Frekuensi Hasil Post-TestEksperimen 67
Tabel 16. Nilai Statistik dan Frekuensi Post-TestEksperimen.....69
Tabel 17. Frekuensi Hasil Pre-Test Kontrol 69
Tabel 18. Nilai Statistik dan Frekuensi Pre-Test Kontrol.....71
Tabel 19. Frekuensi Hasil Post-Test Kontrol.....71
Tabel 20. Nilai Statistik dan Frekuensi Post-Test s Kontrol.....73
Tabel 21. Perbedaan Pre-Test dan Post-Test Eksperimen dan Kontrol.....74
Tabel 22. Uji Normalitas.....76
Tabel 23. Uji Homogenitas 77
Tabel 24. Hasil Pengujian Hipotesis.....78
Tabel25. Independent Sample T-Test Hasil Pengujian Pre-Test Eksperimen dan Kontrol.....79
Tabel 26. Hasil Pengujian Hipotesis Post-Test Eksperimen dan Kontrol 79
Tabel 27.Independent Sample T-Test Hasil Pengujian Post-Test Eksperimen dan Kontrol.....80

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konseptual 35

DAFTAR GAMBAR

Dokumentasi Langkah-langkah Kegiatan Usap Abur
Gambar 1. Alat dan bahan kegiatan usap abur 28
Gambar 2. Contoh pola gambar 29
Gambar 3. Menggunting pola gambar 29
Gambar 4. Memberikan warna pada pola gambar 30
Gambar 5. Siapkan kertas kosong yang akan dilakukan usap abur 30
Gambar 6. Usap abur kedalam/positif 31
Gambar 7. Usap abur keluar/negatif 31
Dokumentasi Hasil Nilai Kelas Kontrol dan Eksperimen
Gambar 8. Hasil penilaian MB pre-test kelas eksperimen 65
Gambar 9. Hasil penilaian BSH pre-test kelas eksperimen 66
Gambar 10. Hasil penilaian BSH post-test kelas eksperimen 68
Gambar 11. Hasil penilaian BSB post-test kelas eksperimen 68
Gambar 12. Hasil penilaian BB pre-test kelas kontrol 70
Gambar 13. Hasil penilaian MB pre-test kelas kontrol 70
Gambar 14. Hasil penilaian BSH post-test kelas kontrol 72
Gambar 15. Hasil penilaian BSB post-test kelas kontrol 72
Dokumentasi validasi data di TK Islam Terpadu Fadhilah Amal Kasai
Gambar 16. Menyapa dan menjelaskan tema kepada anak 154
Gambar 17. Menjelaskan tentang kegiatan usap abur 155
Gambar 18. Kegiatan menggunting pola gambar 155
Gambar 19. Kegiatan mewarnai pada pola gambar 156
Gambar 20. Melakukan kegiatan usap abur 156
Dokumentasi penelitian kelas eksperimen (B2) di TK Fadhilah Amal 3
Gambar 21. Menjelaskan tema pembelajaran 157
Gambar 22. Menjelaskan tentang kegiatan usap abur 157
Gambar 23. Kegiatan menggunting pola gambar 158
Gambar 24. Kegiatan menggunting pola gambar 158
Gambar 25. Melakukan kegiatan usap abur 159
Gambar 26. Hasil usap abur kedalam/positif 159
Gambar 27. Hasil usap abur keluar/negatif 160
Dokumentasi penelitian kelas kontrol (B1) di TK Fadhilah Amal 3
Gambar 28. Guru menjelaskan tema pembelajaran 160
Gambar 29. Kegiatan mewarnai pola gambar 161
Gambar 30. Kegiatan menggunting pola gambar 161

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. RPPH Kelas Eksperimem..... 92
Lampiran 2. RPPH Kelas Kontrol..... 118
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Motorik Halus Anak 143
Lampiran 4. Instrument Pernyataan..... 144
Lampiran 5. Rubrik Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak..... 145
Lampiran 6. Skor Anak Tahap Uji Validasi Instrumen..... 146
Lampiran 7. Nilai hasil pre-test dan post-test 146
Lampiran 8. Nilai haisl pre-test dan post-test 147
Lampiran 9. Tabel frekuensi pre-test kelas kontrol dan eksperimen..... 147
Lampiran 10. Tabel frekuensi post-test kelas kontrol dan eksperimen 148
Lampiran 11. Uji hipotesis T-test..... 150
Lampiran 12. Uji normalitas kolmogrov smirnov..... 151
Lampiran 13. Uji homogenitas oneway anova..... 152
Lampiran 14. Hasil validitas dan reliabilitas..... 152
Lampiran 15. Dokumentasi validasi di TK IT Fadhilah Amal Kasai..... 154
Lampiran 16. Dokumentasi kelas eksperimen 157
Lampiran 17. Dokumentasi kelas kontrol..... 160

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan individu yang sedang berada dalam periode pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 anak usia dini adalah anak yang pada rentang usia baru lahir sampai usia enam tahun yang biasa disebut dengan masa keemasan (*golden age*) anak. Pada tahap usia ini anak sangat memerlukan stimulasi yang baik dan tepat sesuai usia anak sehingga dibutuhkan pemberian stimulasi dari lingkungan sekitar anak, seperti pemberian stimulasi dari keluarga, masyarakat, sekolah maupun bermain anak. Pemberian stimulasi yang tepat akan membantu anak dalam tahap perkembangan dan pertumbuhannya hal ini akan menunjang anak untuk tumbuh secara optimal sehingga anak dapat dipersiapkan dalam menghadapi tingkat pendidikan selanjutnya.

Anak memiliki karakteristik yang beragam salah satunya adalah anak bersifat unik artinya anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda dan beragam sehingga perlu diberikan stimulasi yang tepat sesuai dengan karakteristik anak dan tingkatan usia anak, keunikan anak ini merupakan suatu bawaan anak yang mencakup pada minat anak, potensi anak, dan kemampuan anak. Anak juga memiliki aspek perkembangan yang harus distimulasikan seperti aspek nilai agama dan moral anak, aspek sosial emosional anak, aspek bahasa anak, aspek fisik motorik anak, aspek kognitif dan aspek seni anak, tetapi pada saat ini aspek seni sudah dihilangkan dan digantikan pada aspek pancasila anak, yang akan menumbuhkan rasa

nasionalisme dalam diri anak selama masa kanak-kanak.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu hal terpenting dalam menunjang perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu pijakan awal anak dalam mempersiapkan anak untuk masa selanjutnya. Pendidikan awal yang tidak boleh diabaikan saja karena sebagai wadah untuk perkembangan dan pertumbuhan dalam mencapai keberhasilan anak.

Menurut Papalia, D.E (2014: 125) bahwa pertumbuhan dan perkembangan motorik dari dalam keluar (pusat tubuh ke luar), dalam rahim kepala dan badan berkembang sebelum lengan dan kaki, kemudian tangan dan kaki selanjutnya jari tangan dan kaki. Oleh karena itu pentingnya menstimulasi motorik anak untuk penunjang perkembangan dan pertumbuhan gerak anak.

Menurut Khadijah (2020 : 9) Motorik berasal dari bahasa inggris yaitu *motor* dan *ability* yang artinya kemampuan gerak. *Motor* merupakan suatu aktivitas penting karena melakukan gerakan manusia dalam mewujudkan keinginan manusia. Hurlock (1978: 151) bahwa anak berusia 5-6 tahun sudah mampu mengendalikan koordiansi yang lebih baik dengan melibatkan bagian otot yang lebih kecil untuk digunakan untuk menggenggam, menggunting, menulis, dan sebagainya.

Sedangkan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam menggerakkan otot-otot halus anak, seperti menulis, menggunting, menempel, dan lainnya.Aspek inilah yang menjadi salah satu hal terpenting agar terpenuhinya perkembangan anak secara optimal. Kemudian pada usia dini ini juga anak memerlukan pengalaman dalam tahap pertumbuhan dan

pengembangannya terutama yang berkaitan dengan gerakan tubuh dan control tubuh anak, karena hal ini salah satu hal yang penting dalam mengembangkan pertumbuhan anak. Salah satu aspek yang harus distimulasi dengan baik yaitu motorik halus anak, motorik halus merupakan sebuah kemampuan menggerakkan otot-otot kecil anak dalam kegiatan menyusun pola, memegang pensil dan lainnya yang berkaitan dengan pengoperasian otot-otot kecil anak seperti otot jari jemari tangan anak, otot kaki anak serta koordinasi mata anak.Makhmudah dkk (2020 : 86) Saat anak berumur 5 tahun maka koordinasi motorik halus anak akan semakin meningkat. Dimana otot tangan, lengan dan jari anak semua bergerak dengan apa yang anak lihat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 yang dimulai pada bulan Juli-Desember 2022 ditemukan bahwa masih banyak anak yang belum berkembang kemampuan motorik halusnya, sehingga kemampuan jari jemari tangan anak yang kurang lentur dalam memegang pensil dan alat tulis dengan benar, cara memegang pensil yaitu berada di antara ibu jari, telunjuk dan jari tengah, sehingga cara memegang pensil anak yang kurang benar ini menyebabkan anak terkendala saat proses menulis, dan masih terdapat anak yang menulis dan mewarnai yang keluar garis. Dalam kegiatan menggunting pola dan menempel pola masih ditemukan anak yang belum berkembang dalam menggunting dan menempelkan pola secara rapi, sehingga hasil karya anak kurang rapi.Permasalahan lain yaitu dalam kegiatan yang diberikan oleh guru untuk mengembangkan motorik halus anak kurang bervariasi dimana guru hanya

menerapkan kegiatan kolase, mewarnai, menggunting, melipat danmozaik, sehingga anak belum mengenal kegiatan lain seperti kegiatan *usap abur*.Sehingga anak kurang mengenal kegiatan lain yang melatih motorik halus anak.Oleh karena itu, dibutuhkan suatu metode pembelajaran sebagai salah satu usaha dalam menstimulasi dan mengembangkan motorik halus anak, kegiatan yang dapat memberikan perubahan pada motorik halus anak salah satunya melalui kegiatan *Usap Abur*. Kegiatan ini sangat menyenangkan bagi anak karena anak akan bermain dalam imajinasi dan kreativitasnya, kegiatan ini juga anak akan bermain pencampuran warna krayon melalui berbagai warna pada sisi pola yang telah digunting sehingga hasilnya nanti anak dapat menciptakan warna yang indah dengan bentuk yang indah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka teridentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Belum berkembang optimalkemampuan motorik halus anak
2. Anak belum terampil dalam kegiatan menempel dan menggunting pola
3. Kurangnya variasi kegiatan yang diberikan guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian membatasi permasalahan yaitu belum berkembangnya motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 sehingga dilaksanakan kegiatan usap abur untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :"Seberapa Besar Pengaruh Kegiatan *Usap Abur* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak Fadhilah Amal 3?"

E. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi penelitian ini adalah kegiatan usap abur untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Kota Padang.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan usap abur terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, ide dan menambah keilmuan dalam Pendidikan Anak Usia Dini mengenai kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

2. Secara Praktis

   a. Bagi anak

      Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

   b. Bagi guru

      Dapat bermanfaat sebagai tambahan ide dalam melakukan pembelajaran kepada anak, dimana kegiatan *usap abur* merupakan

salah satu kegiatan yang dapat digunakan dalam proses mengajar dan mengembangkan motorik halus anak.

c. Bagi Taman Kanak-kanak

Dapat bermanfaat sebagai bahan pembelajaran, agar pembelajaran anak dapat bervariasi dan berjalan optimal sesuai tingkat usia dan kemampuan motorik halus juga dapat berkembang optimal.

d. Bagi peneliti

Menambahkan wawasan dan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Hurlock (1991) mengatakan bahwa anak usia dini merupakan kelompok manusia yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Bahwa anak usia dini memiliki sifat yang unik dengan pola pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan aspek perkembangan anak. Sedangkan Montessori dalam Hurlock (1991) mengungkapkan bahwa anak usia dini merupakan suatu periode yang mengalami kepekaan yang perlu dirangsang dan diberikan stimulasi sesuai tahap perkembangannya.

Menurut Suryana (2013: 25) anak usia dini adalah masa pertama dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan anak dalam menyiapkan anak menjalani kehidupan. Menurut Khaidir dkk (2021) berpendapat bahwa anak usia dini merupakan tahap usia yang sangat penting bagi psikis dan psikologis anak serta tahapan penting bagi anak dalam mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki anak bersamaan dengan pemberian stimulasi dari keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.Mutiah (2010) bahwa anak usia dini merupakan individu yang memiliki suatu keunikan tersendiri dan memiliki karakteristik yang berbeda sesuai tahapan usia anak.

Menurut NAEYC (*National Association for Early Childhood Education)* (1994) mendefenisikan anak usia dini sebagai sekelompok

individu yang berusia 0-8 tahun. Anak usia dini adalah sekelompok individu yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. Sedangkan menurut Indrawan (2020) anak usia dini adalah anak yang belum memasuki usia sekolah dasar dengan usia 0-6 tahun, dimana usia ini sangat menentukan pembentukan karakter dan kepribadian anak dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.

Berdasarkanbeberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang mengalami tahap perkembangan dan pertumbuhan yang pesat. Sehingga membutuhkan stimulasi yang baik sesuai tahap usia anak dan karakteristik anak dalam membentuk pribadi anak yang utuh.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Suryana (2021) Karakteristik anak usia dini yaitu: a) anak bersifat egosentris, anak memiliki sifat egosentris, artinya anak memiliki cara pandang yang berbeda melihat sesuatu, anak juga membutuhkan perhatian yang berlebihan pada diri anak, dapat dilihat ketika anak saling berebut mainan serta menangis saat menginginkan sesuatu. B) anak memiliki rasa ingin tahu, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan bervariasi, tergantung dengan apa yang sedang anak amati terkait hal yang menarik bagi anak, contohnya anak akan tertarik pada hujan dan proses terjadinya hujan itu sediri. C) anak bersifat unik, anak bersifat unik, artinya anak memiliki gaya belajar, minat dan latar belakang keluarga. Keunikan yang anak miliki berasal dari diri anak serta bawaan anak. D)

anak kaya imajinasi dan fantasi, anak memiliki imajinasi dan fantasi yang tinggi dan memiliki dunia sendiri, untuk mengembangkan imajinasi dan fantasi anak maka perlu diberikan pengalaman dan rangsangan yang sesuai usia anak. E) anak memiliki daya konsentrasi pendek, pada umunya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu lama, anak memiliki daya perhatian dan konsentrasi yang pendek dan sulit untuk memperhatikan sesuatu dalam jangka waktu yang lama.

Berbeda lagi pendapat dari Susanto (2017 : 5) dalam bukunya yang berpendapat bahwa karakteristik anak usia dini dapat klasifikasikan sesuai usia anak usia anak yaitu: 1) pada usia 0-1 tahun yaitu periode pertumbuhan dan perkembangan anak yang signifikan dengan periode usia berikutnya, di periode awal inilah keterampilan anak distimulasi mulai dari motorik anak, bahasa dan sosial emosional anak dalam berinteraksi, 2) usia 2-3 tahun merupakan periode anak lanjutan dari pertumbuhan dan perkembangan sebelumnya, yaitu anak sudah mampu mengeksplorasikan segala yang ada disekitarnya, kemampuan bahasa anak juga sudah mulai meningkat, emosi yang anak miliki juga sudah bisa dibedakan dan disesuaikan dengan situasi yang anak hadapi, 3) usia 4-6 tahun anak sudah dapat bersikap aktif dalam berkegiatan, anak sudah dapat mengungkapkan isi pikirannya, perkembangan kognitif anak juga sudah mampu diperlihatkan, usia 7-8 tahun anak di periode ini sudah mulai berfikir kritis dengan segala bentuk pertanyaan dan pemahaman anak, anak juga sudah dapat melakukan sosialisasi dengan lingkungan, serta emosi yang anak

perlihatkan sudah sesuai dengan pengalaman yang anak dapatkan.

Menurut Retnaningsih dan Rosa (2022) bahwa karakteristik anak usia dini yaitu: 1) anak bersikap aktif, dinamis serta memiliki keingintahuan yang tinggi terhadap hal yang dilihat, dirasakan anak, 2) anak selalu ingin mengeksplor semua hal yang ada disekitarnya, 3) anak memiliki keingintahuan dalam dirinya, termasuk makhluk sosial yang unik dan bersifat potensial saat belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini merupakan 10egat khas alamiah dan sifat yang ada pada anak sebagai bentuk keunikannya untuk mengenal karakter anak yang beragam, dimana anak msiah bersifat egosentris, unik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki jiwa eksploratif yang tinggi serta memiliki daya ingat yang pendek.

c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Laksana dkk (2021) mengatakan bahwa aspek perkembangan anak merupakan proses perubahan tingkah laku anak saat belajar, bermain dan melalui aktivitas lain yang dapat membawa suatu perubahan bagi anak atau kemampuan baru dalam jangka waktu yang panjang dan berkesinambungan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perkembangan anak usia dini merupakan suatu proses perubahan yang terjadi secara terus menerus dalam diri anak yang dapat dikembangkan melalui pemberian stimulus yang tepat.

2. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Nuryani (2019 : 66) Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pijakan utama dalam meningkatkan potensi diri anak. Potensi dasar merupakan fondasi bagi anak untuk dapat menempuh kehidupan selanjutnya dengan lebih baik dan tumbuh dengan baik sesuai tahap usia anak. Perkembangan anak usia dini memerlukan stimulasi yang baik dan dorongan untuk kemajuan anak.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Kurniawati (2021 : 117) berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak serta mempersiapkan anak menuju tingkat pendidikan selanjutnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Wahyuni dkk, 2017) yang berpendapat bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu tahapan pemberian stimulus pendidikan dengan tujuan membantu perkembangan dan pertumbuhan secara jasmani maupun rohani anak serta mempersiapkan anak menuju pendidikan secara formal, nonformal dan informal nantinya.

Pendidikan anak usia dini ini dianggap sebagai cermin dari suatu susunan masyarakat, dimana masyarakat berpendapat bahwa keberhasilan dan kegagalan seseorang dilihat dari keberhasilan dan kegagalan dalam pendidikan anak usia dini, jika pada tahap pendidikan

anak usia dini berjalan dengan baik maka tingkat pendidikan lain akan baik. Hal ini diperkuat lagi oleh Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 10 yang menegaskan bahwa PAUD diselenggarakan berdasarkan kelompok usia dan jenis layannanya.

Anak usia dini menurut *National Association for the Education on of Young Children (NAEYC)*(1994) Asosiasi para pendidik anak yang berpusat di Amerika ini mendefenisikan rentang usia berdasarkan perkembangan hasil penelitian di bidang psikologi perkembangan anak yang mengindikasikan bahwa terdapat pola umum yang dapat menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama anak.

Sementara pendidikan anak usai dini menurut Wiyani & Barnawi (2016: 31) merupakan suatu upaya dalam membentuk karakter, kecerdasan, dan keterampilan anak dimulai sejak anak lahir hingga berusia enam tahun dilanjutkan dengan pemberian stimulasi yang tepat secra sadar dan eduktif oleh pendidik dan satuan lembaga PAUD.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal atau wadah utama sebagai upaya pembinaan anak dari sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulasi yang tepat sesuai tahap usia anak serta penyediaan fasilitas yang lengkap dalam membantu mengembangkan potensi dan kemampuan anak serta mempersiapkan anak menghadapi pendidikan lebih lanjut. Selanjutnya dapat disimpulkan pula bahwa anak usia dini merupakan anak dengan rentang

usia 0-6 tahun yang memiliki keunikan dalam dirinya dan berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Mursid (2015) Tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah tempat untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru, serta pihak terkait dengan pendidikan anak usia dini dan perkembangan anak usia dini. Pengembangan ini dimulai sejak anak lahir sebagai upaya mengembangkan potensi diri anak serta awal mempersiapkan anak menjalani kehidupan.

Selanjutnya menurut Habibi (2018 : 112) menyatakan tujuan pendidikan anak usia dini adalah persiapan anak menuju pendidikan lebih lanjut, menurunkan angka tingkat kegagalan naik kelas, menurunkan angka putus sekolah, meningkatkan mutu pendidikan, mengurangi resiko anak buta huruf serta meningkatkan mutu pembangunan manusia. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan (Wandi, Mayar 2020 : 352) berpendapat bahwa tujuan dari taman kanak-kanak adalah pijakan awal anak dalam meningkat segala macam potensi dirinya dalam mencapai tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang dibutuhkan anak.

Berdasarkan beberapa pendapat ahlidiatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah lembaga satuan yang membantu dan membentuk anak usia dini secara fisik dan psikis serta menciptakan anak usia dini yang memiliki potensi dan kemampuan yang berkualitas sesuai tahapan usia anak, proses mengembangkan diri anak

sesuai karakteristiknya, sehingga anak dapat memiliki kesiapan untuk memasuki tingkat pendidikan selanjutnya

c. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Trianto (2013 : 25) menyatakan bahwa prinsip pendidikan anak usia dini terdiri dari 1) berorientasi pada kebutuhan anak, 2) belajar sambil bermain, 3) bermain seraya belajar, 4) lingkungan harus menarik, menyenangkan, serta dapat mendukung terjadinya proses belajar mengajar, 5) mengembangkan kecakapan hidup anak, 6) sumber belajar melalui media eduktif, 7) pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan bagi anak.

Sedangkan menurut Mulyasa (2014 : 17) mengatakan bahwa prinsip Pendidikan Anak Usia Dini yaitu, 1) menggunakan media yang bervariasi dengan alat permainan edukatif yang menarik bagi anak, 2) mengembangkan seluruh panca indra anak, 3) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif, 4) memberikan suatu peluang bagi anak agar dapat merasakan, memahami dan pengalaman secara langsung suatu nilai dalam pembelajaran.

Suyadi & Ulfah (2013 : 31) yang mengatakan bahwa prinsip Pendidikan Anak Usia Dini itu terdiri dari, 1) berorientasi pada kebutuhan anak, 2) pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tahap perkembangan anak, 3) meningkatkan kecerdasan beragam anak, 4) belajar melalui bermain, 5) pelaksanaan sesuai dengan tahapan perkembangan anak, 6)

anak aktif dalam pembelajaran, 7) pengembangan interaksi sosial anak, 8) menyiapkan lingkungan yang kondusif sehingga anak dapat berinovasi dengan baik, 9) meningkatkan kecakapan anak, 10) mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki lingkungan belajar anak, 11) proses belajar disesuaikan dengan kondisi sosial anak, 12) proses stimulasi anak dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, prinsip pendidikan anak usia dini yaitu suatu pedoman dalam menjalankan dan meningkatkan pendidikan anak usia dini seperti berorintasi pada tumbuh kembang anak, bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, pemberian stimulasi anak disesuaikan dengan aspek dan karakteristik anak, menciptakan lingkungan belajar yang bersih, kondusif, dekat, nyaman dan menarik bagi anak, pembelajaran yang bersifat tematik artinya pembelajaran dilakukan secara berkesinambungan satu sama lain, proses pembelajaran bersifat aktif, sefektif dan kreatif, menggunakan media yang beragam dan sesuai tahap perkembangan anak.

3. Konsep Perkembangan Motorik Anak

a. Pengertian Perkembangan Motorik

Motorik berasal dari bahasa Inggris, yaitu *motor ability* yang artinya kemampuan gerak. *Motor* adalah aktivitas yang sangat penting untuk manusia, karena menciptakan gerakan yang bisa mecapai harapan yang diinginkan manusia. Hurlock (1978) berpendapat bahwa motorik merupakan suatu perkembangan pengendalian atas tubuh yang dilakukan

oleh pusat saraf, otot yang terkoordinasi dengan urat saraf yang terkoordinasi.

Hurlock (2007) juga menegaskan bahwa perkembangan gerak anak pada usia 4-5 tahun pertama anak akan dapat mengendalikan gerakan yang kasar, gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang luas seperti berjalan, berlari, melompat, dan sebagainya. Pada usia 5 tahun anak sudah dapat melakukan pengendalian koordinasi secara lebih baik yang melibatkan otot kecil anak sepperti saat kegiatan menulis, melempar, menangkap bola dan sebagainya. Sedangkan secara normal anak yang berusia 6 tahun sudah dapat meyesuaikan diri dengan tuntutan dan aktivitas sekolah dan bermain dengan teman sebaya. Menurut Khadijah (2020 : 11) perkembangan motorik merupakan perkembangan kematangan seseorang dalam mengendalikan gerak tubuh serta menggunakan otak menjadi pengendali gerak.

Menrut Suntrock (2002 : 225) perkembangan motorik kasar dan halus sangat pesat kemajuannya pada tahapan anak prasekolah. Keterampilan motorik kasar adalah kemampuan koordinasi gerakan otot-otot besar anak seperti gerakan berjalan, berlari, melompat, dan menendang. Keterampilan motorik halus anak seperti menggunting, mewarnai, merobek, melipat, memegang cangkir dan alat lainnya.

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik ini merupakan suatu tahapan bagi manusia dalam mengendalikan gerakan tubuh sesuai dengan koordinasi otak, saraf, dan

otot. Otak adalah suatu hal yang penting dalam mengontrol gerakan, saat otak bekerja dengan baik maka otot dan saraf akan bekerja dengan baik karena adanya koordinasi antara sistem otak dengan saraf manusia sehinga akan menghasilkan gerakan yang baik.

b. Metode Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Menurut Syahria (2020) dalam pengembangan motorik anak dapat diguankan metode pemberian tugas, dalam metode pemberian tugas ini akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan pengembangan motorik anak, dapat merangsang anak melakukan kegiatan serta menjadikan anak lebih aktif dalam kegiatan yang melatih motorik anak.

Menurut Ndari (2018) bahwa metode perkembangan motorik anak yaitu melalui metode demonstrasi, pemberian tugas, seperti pada kegiatan motorik anak kegiatan yang dapat dilakukan adalah melempar bola, menggambar bebas sebagai metode pemberian tugas, bermain puzzle sebagai bentuk pengaplikasian metode proyek dan kegiatan lainnya. Dari beberapa metode ini hendaknya dapat menyeimbangkan antara gerak dan bermain anak.

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan keterampilan motorik anak dibutuhkan metode yang dapat menunjang perkembangan motorik anak, sehingga guru perlu menciptakan metode yang bervariasi, menyenangkan dan menantang bagi anak, alat dan bahan yang aman bagi anak.Dalam pemilihan metode ini harus disesuaikan dengan karakteristik anak yaitu selalu bergerak, rasa

ingin tahu anak yang tinggi, suka bereksperimen, mampu mengekspresikan diri secara kreatif. Metode yang dapat dilakukan guru seperti metode pemberian tugas, demonstrasi dan sebagainya.

c. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Anak

Menurut Syarifah (2022) tujuan dan fungsi motorik anak usia dini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan otot tubuh anak dalam beraktivitas dan bergerak sehingga otot anak dapat menghasilkan beberapa gerakan seperti menggunting, berlari, melompat dan lainnya.

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik halus anak adalah agar proses perkembangan anak tidak mengalami kendala dalam setiap aspek yang anak miliki sehingga dibutuhkan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan otot anak, memperkenalkan berbagai gerakan jari maupun kaki kepada anak, mengajarkan anak untuk mampu mengkoordinasikan gerakan dan kecepatan.

4. Konsep Perkembangan Motorik Halus Anak

a. Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini

Menurut Indraswari (2012: 3) motorik halus anak adalah gerakan yang dihasilkan dari koordinasi tangan dan mata seperti pada kegiatan menggambar, menulis, mewarnai, menempel, dan menggunting. Menurut Risca (2021: 91) motorik halus anak merupakan suatu gerakan dengan melibatkan bagian tubuh tertentu, seperti otot-otot kecil yang

membutuhkan kecermatan dan koordinasi antara mata dan tangan dalam mencapai suatu tujuan.

Menurut Anggraini dkk (2020) mengatakan bahwa motorik halus adalah suatu gerakan yang diciptakan melalui gerakan yang indah baik itu gerakan tangan, lengan, kaki, jari dan otot gerak anak yang lain. Sedangkan menurut Santrock (2007) bahwa motorik halus merupakan suatu keterampilan gerak yang diatur secara halus melalui otot halus anak.

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa motorik halus anak adalah suatu keterampilan atau kemampuan gerak yang melibatkan otot halus anak serta koordinasi mata dan tangan anak yang dikembangkan melalui pemberian rangsangan dan stimulus secara terus menerus.

b. Tujuan Motorik Halus Anak

Secara khusus tujuan dari motorik halus ini adalah anak mampu mengembangkan dan meningkatkan motorik halusnya serta dapat mengkoordinasikan antara mata dan tangan anak, juga mempersiapkan anak dalam melakukan kegiatan menulis nantinya.

Berdasarkan pendapat ahlidiatas dapat disimpulkan bahwa tujuan motorik halus anak untuk menyinkronkan otot halus anak, mata anak, dan jari jemari anak dalam melakukan gerakan, seperti pada kegiatan menulis, mewarnai, menggunting, menempel, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan gerakan halus anak.

c. Perkembangan Motorik Halus Anak

Menurut Yamin & Sanan (2013 : 100) yang berpendapat bahwa ada perkembangan kemampuan motorik halus anak yaitu, 1) merobek, tahap

dengan menggunakan kekuatan tangan dan jari saat melakukan robekan pada kertas yang lebih menggunakan kekuatan jari jemari dalam proses robekan. 2) menggunting, tahap stimulasi motorik dengan kekuatan jari jemari tangan dalam memegang dan menggunakan gunting dengan baik.

Menurut Indrijati (2017) berpendapat bahwa tahap perkembangan motorik halus anak usia lima tahun yaitu 1) anak udah dapat menulis nama depan, 2) anak sudah dapat menyusun balok menjadi sebuah menara, 3) anak sudah mampu mewarnai dengan rapi, 4) anak sudah mampu memegang pensil dengan benar, 5) anak sudah mampu menjiplak dengan 6) anak sudah mampu memotong bentuk-bentuk sederhana.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan motorik merupakan suatu tahap perencanaan yang berisi tentang kegiatan apa saja yang dapat anak lakukan sesuai rentang usia anak sehingga tahapan perkembangan anak dapat terpenuhi pada setiap jenjang usia anak.

d. Karakteristik Motorik Halus Anak

Menurut Pura (2019) karakteristik motorik halus anak sudah ada sejak anak lahir dan terus berkembang secara bertahap, akan tetapi stimulasi jauh lebih berperan dengan kata lain meski anak dan tidak mengalami gangguan perkembangan stimulasi tetap diperlukan untuk lebih mengasah keterampilan tersebut. Pada usia lima tahun anak sudah mampu menggerakkan lengan, tangan, dan tubuh secara bersamaan sehingga anak dapat mengontrol kerja otot halus tersebut seperti gerakan tari pada anak

perempuan dan gerakan melempar untuk anak laki-laki.

Tahapan inilah yang akan terjadi pada anak, sehingga pengembangan kognitif juga terstimulasi dengan meningkatkan kemampuan motorik halus anak, hal ini berhubungan dengan pikiran anak yang akan bekerja saat melakukan gerakan yang akan menyebabkan terjadinya koordinasi kognitif dengan gerak tubuh anak. Perkembangan motorik halus anak dipengaruhi oleh peluang anak untuk belajar dan berlatih, seperti pada kegaitan menulis, menggunting, menyusun, mencoret dan mengusap serta kegiatan lain.

Nurwita Syisva (2019) motorik halus anak yaitu kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot dalam bentuk koordinasi, ketangkasan, dan kegesitan dalam menggunakan jari jemari. Kemampuan motorik halus anak adalah suatu jembatan bagi anak untuk mengembangkan aspek kecerdasan anak terkait kemampuan kinestetik tubuh anak dalam melatih kepekaan dan keterampilan anak untuk mengontrol gerakan secara terampil.

Dalam Santrock (2007: 216-218) karakteristik perkembangan motorik halus anak sebagai berikut :

1) Pada masa bayi, bayi sangat sedikit memiliki kontrol terhadap keterampilan motorik halus anak waktu lahir, memiliki banyak komponen pada setiap gerakan lengan, tangan dan jari yang saling terkoordinasi; 2) Saat anak berusia 3 tahun, anak sudah mampu mengambil objrk terkecil menggunakan ibu jari dan telunjuk

untuk beberapa waktu; 3) Pada usia 4 tahun perkembangan motorik anak sudah berkembang dengan tepat; 4) pada usia 5 tahun koordinasi motorik anak sudah meningkat, gerakan tangan, mata, lengan dan jari anak sudah bergerak sesuai perintah mata; 5) pada usia 6 tahun anak sudah mampu menempel, mengikat tali, merapikan baju, menggunting objek.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik motorik halus anak merupakan perilaku atau tindakan khusus yang anak miliki dan bersumber alamiah dalam diri anak yang dapat menunjang perkembangan motorik halus anak. Oleh karena itu, seorang pendidik hendak melakukan berbagai aktivitas yang dapat menunjang pembelajaran yang berhubungan dengan motorik halus anak sesuai tahapan usia anak.

e. Tahapan Motorik Halus Anak

Menurut Agustina dkk (2018) mengatakan bahwa tahapan motorik anak yaitu, 1) anak sudah mulai mampu menjimpit tangan dengan baik menggunakan jari jemarinya, 2) anak sudah mampu meegang benda dengan seluruh bagian telapak tangan dan jari jemarinya, 3) anak sudah mampu mengkoordinasikan gerakan dengan otot tubuh anak dan melibatkan koordiasi mata dan tangan. Menurut Yusuf (Eny Kusumastuti, 2004) kemampuan motorik anak yaitu, 1) anak sudah dapat menggunakan pensil, 2) anak sudah dapat menggambar, 3) anak sudah dapat memotong dengan gunting, 4) anak sudah mampu menulis huruf cetak.

Menurut Santrock (2001) Perkembangan motorik halus anak mulai terlihat sejak anak berusia empat bulan sampai anak memasuki usia sekolah, diantaranya usia :

1. 4 bulan anak sudah mampu bermain-main dengan kedua tangannya.
2. 8 bulan anak sudah mampu menggenggam balok mainan dengan seluruh permukaan tangan.
3. 12 bulan anak sudah mampu mengambil benda kecil dengan ujung ibu jari dan telunjuk.
4. 18 bulan anak sudah mampu menyusun 3 balok.
5. 24 bulan anak sudah mampu membuka tutup botol dengan memutar tutupnya.
6. 36 bulan anak sudah mampu meniru garis tegak, datar dan lingkaran.
7. 48 bulan anak sudah mampu memegang pensil dengan ujung jari.
8. 60 bulan anak sudah mampu meniru tanda tambah dan kotak.

Santrock (2002 : 225) tahapan motorik halus anak usia 4-5 tahun, koordinasi motorik halus anak lebih cepat dan meningkat. Tangan, jari jemari semua terkoordinasi dengan mata. Pada usia 3 tahun keterampilan memegang pensil dengan jari telah dikuasai anak, pada saat ini juga anak sudah mampu mengenal lingkaran, segi tiga, dan mencontoh berbagai bentuk. Pada usia 4-5 tahun anak sudah mampu membuat gambar, gambar orang, gambar rumah. Bentuk gambar orang biasanya ditunjukkan dengan

lingkaran yang besar sebagai kepala ditambah dengan lingkaran kecil pada bagian mata, hidung dan telinga.

Sedangkan menurut Elinon (2005: 6) menyatakan bahwa tahap perkembangan motorik halus anak diantaranya usia 5-6 tahun adalah:

a. Anak sudah dapat menggambar hal-hal yang ada disekitarnya, seperti pohon, halaman, orang, tanaman, binatang. Anak juga sudah dapat menulis nama sendiri, mewarnai objek dengan lebih rapi tetapi masih melewati garis.
b. Anak sudah dapat menggunakan alat-alat dapur seperti pisau, garpu dan lainnya akan tetapi dalam hal ini anak masih memiliki kesusahan memotong.
c. Anak sudah dapat membawa barang dengan hati-hati dan mulai melakukan aktivitas sehari-hari dengan mandiri.
d. Anak juga sudah dapat menggunting garis lurus , lengkung tetapi masih mengalami kesusahan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan motorik halus anak merupakan suatu rancangan yang dapat anak terapkan setiap tingkat usia anak dimana berhubungan dengan gerakan otot halus anak serta saling berkesinambungan dengan usia anak.

5. Konsep Kegiatan Usap Abur

a. Pengertian Usap Abur

Menurut Kurniawati (2021 : 123) usap abur adalah suatu teknik menggambar yang menggunakan jari-jari dalam membentuk suatu objek yang digunakan sebagai sarana berimajinasi dan mengembangkan potensi

anak. Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risca dkk (2021 : 90) yang mengatakan bahwa usap abur adalah kegiatan yang mengutamakan kekuatan jari tangan dalam membentuk dan menekan suatu pola yang diinginkan.

Menurut Widarti (2022) yang berpendapat bahwa usap abur adalah proses pembelajaran dengan melakukan kegiatan pencampuran warna dan pengolesan warna pada pola yang telah dibuat. Dalam kegiatan ini akan mengembangkan kepekaan anak, keindahan serta kreativitas anak dalam mengkoordinasikan mata dan tangan serta kefokusan tangan dalam menghasilkan sebuah keindahan karya.

Nazirah (2019 : 3) Usap abur merupakan kegiatan pelaksanaan dalam mengembangkan kemampuan berolah tangan dengan jari jemari. Kegiatan usap abur adalah kegiatan mencampurkan warna melalui proses pengusapan warna di atas kertas yang sudah diberikan pola atau bentuk, sehingga dalam kegiatan usap abur ini anak dapat menggerakkan otot jari jemarinya melalui kegiatan mengusap abur krayon warna pada pola atau bentuk yang bertujuan untuk mengembangkan motorik halus anak, melatih kepekaan anak dalam mengembangkan kreativitasnya, mengembangkan emosional anak dan juga sebagai media mengungkapkan isi pikiran anak dan perasaan anak.

Pelaksanaan kegiatan *usap abur* ini dapat diperkenalkan kepada anak dalam berbagai bentuk, artinya dalam proses kegaiatan ini guru dapat membuat pola bentuk hewan, tumbuhan, benda langit sebagai tema dari

kegiatan *usap abur* ini. Melalui kegiatan ini juga akan menjadikan pembelajaran lebih bervariasi, dan menyenangkan. Kegiatan *usap abur* merupakan teknik menggambar yang mengandalkan kekuatan otot jari jemari tangan melalui kegiatan mengusap di atas kertas.Kegiatan ini sangat menyenangkan bagi anak karena anak akan bermain dalam imajinasi dan kreativitasnya, kegiatan ini juga anak akan bermain pencampuran warna krayon melalui berbagai warna pada sisi pola yang telah digunting sehingga hasilnya nanti anak dapat menciptakan warna yang indah dengan bentuk yang indah.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan usap abur adalah suatu kegiatan pembelajaran anak yang menggunakan kekuatan otot-otot halus anak dengan memfokuskan koordinasi mata dan tangan anak dalam proses pencampuran, pengolesan, menggunting pola yang akan anak buat sehingga menciptakan suatu karya estetik.

b. Alat dan Bahan Kegiatan Usap Abur

1. Kertas HVS
2. Kertas karton
3. Krayon
4. Gunting
5. Pensil

c. Langkah-Langkah Pembelajaran Kegiatan Usap Abur

Menurut Widarti (2022 : Langkah-langkah melakukan kegiatan usap abur yaitu, guru mempersiapkan bahan yang akan digunakan seperti kertas, pensil, krayon dan pola. Selanjutnya guru menjelaskan cara

menjiplak kepada anak dengan meletakkan pola yang tidak tinggi, berikutnya pola diletakkan ditengah-tengah kertas polos, kemudian guru meminta anak warna pada pinggiran garis pola dan tidak keluar garis setelah pinggiran pola diberikan warna, maka selanjutnya kegiatan pengusap aburan warna setelah diwarnai pinggirannya secara perlahan dengan tangan kanan sedangkan tangan kiri menekan kertas agar tidak bergeser, setelah anak sudah selesai melakukan pengusapan maka kertas jiplakan anak sudah dapat dipinggirkan dan anak sudah dapat hiasan lain untuk memberikan keindahan pada hasil karya anak.

Menurut Kurniawati (2021) pertama mempersiapkan bahan dan alat menggunakan teknik usap abur yaitu kertas gambar, pensil, krayon selanjutnya potong kertas menjadi beberapa pola dengan tema yang sesuai, kertas gambar diberi warna dengan krayon pada permukaan pola hingga merata, setelah pola selesai diberi warna dengan krayon kemudian siapkan kertas gambar yang masih kosong ambil potongan kertas gambar yang sudah dibentuk menggunakan warna dan rayon, tempelkan kertas gambar yang masih kosong pada kertas gambar yang dipotong menjadi berbagai macam bentuk dan warna, selanjutnya tempelkan potongan kertas menjadi bentuk pola dan ajak anak melakukan usap abur pola kedalam dan keluar pada seluruh permukaan pola sehingga warna berpindah ke dalam pola yang masih polos, terakhir ajak anak memperlihatkan hasil karya yang telah dibuat di depan kelas.

Sementara itu, peneliti berencana untuk melakukan kegiatan usap abur modifikasi yaitu pada kelas kontrol peneliti akan melakukan kegiatan mewarnai sedangkan pada kelas eksperimen akan melakukan usap abur menggunakan kertas karton, langkah-langkah pelaksanaan akan sama dengan langkah-langkah kegiatan usap abur pada umumnya serta alat dan bahan yang digunakan juga akan sama yaitu menggunakan krayon sebagai alat warna.

Gambar 1. **Sediakan alat dan bahan untuk melakukan usap abur, seperti kertas, krayon, pensil, dan gunting**

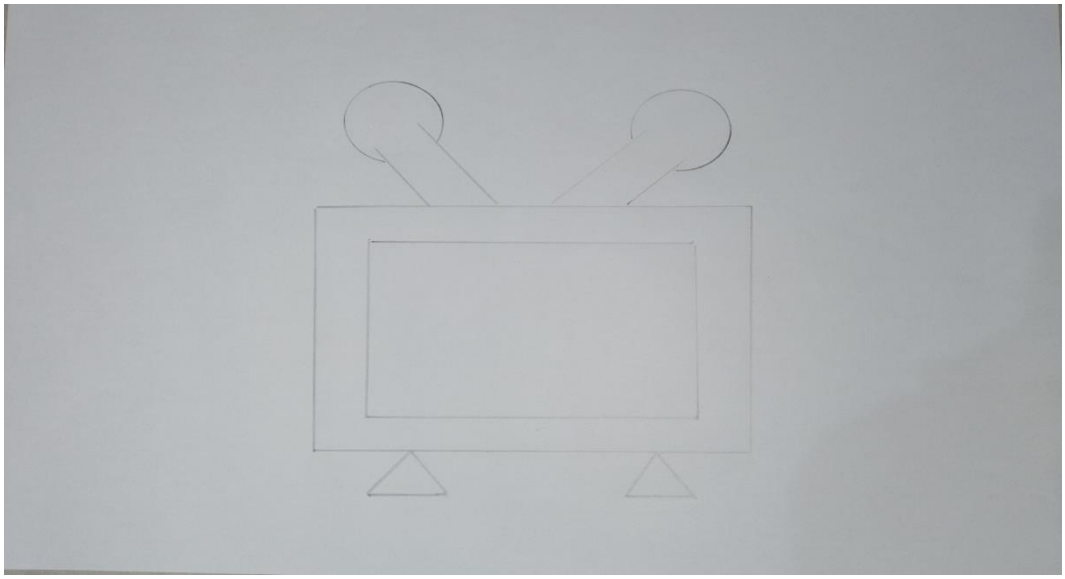

Gambar 2. **Buatlah pola gambar pada kertas kosong sesuai tema**

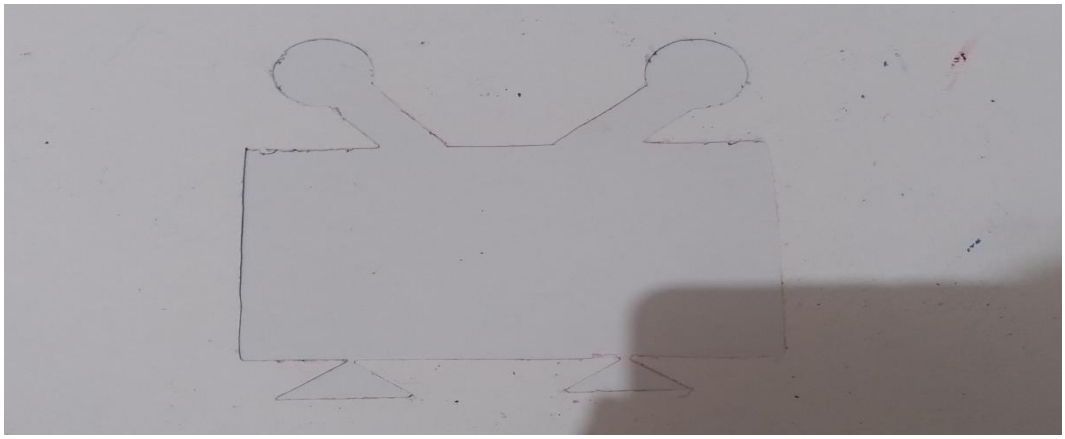

Gambar 3. **Gunting pola yang sudah disiapkan sebelumnya**

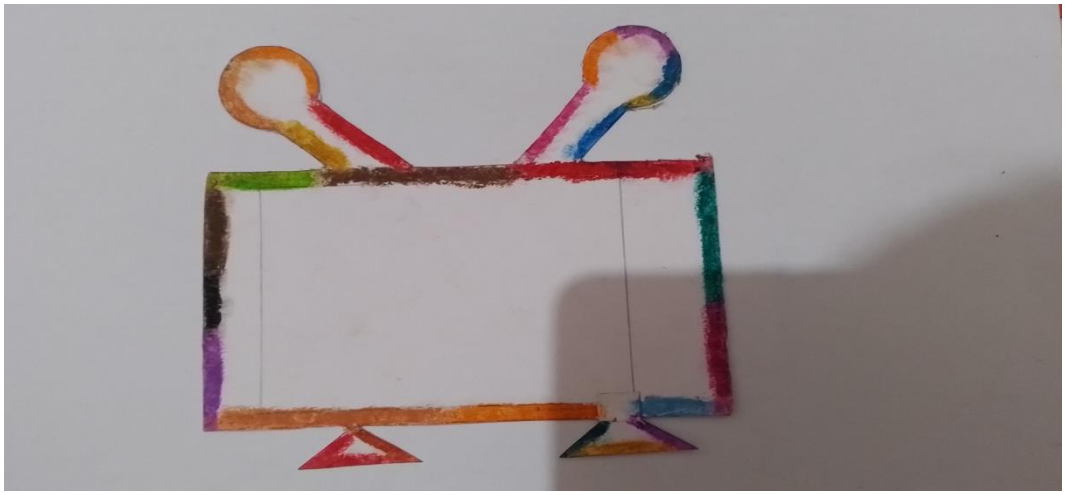

Gambar 4. **Berikan warna pada pola yang sudah digunting hingga permukaan pola merata dengan warna**

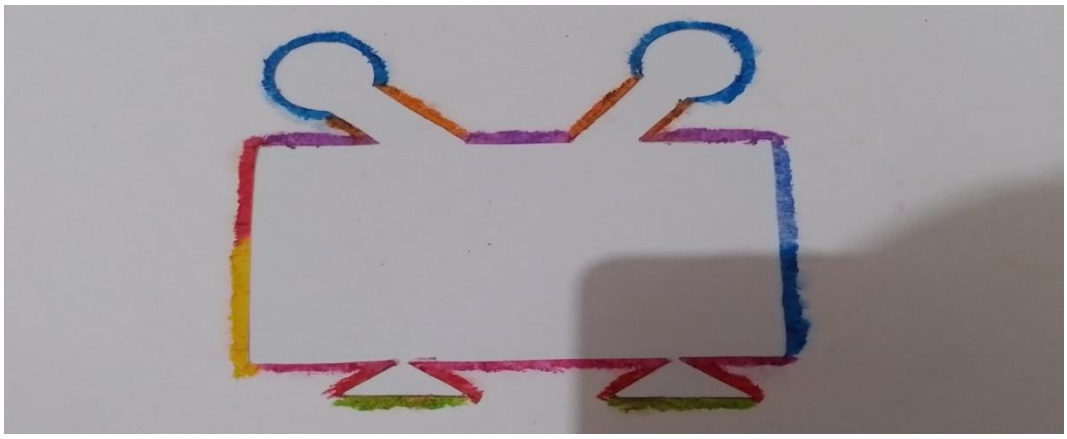

Gambar 5. **Siapkan kertas gambar kosong kemudian letakkan pola yang sudah di berikan warna diatas kertas kosong**

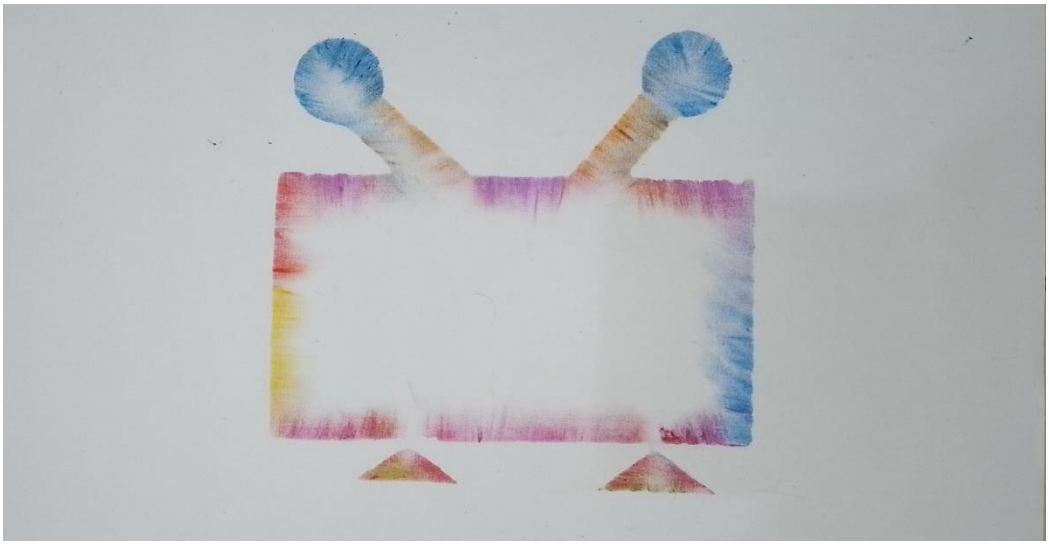

Gambar 6. **Kemudian lakukan usap abur kedalam pada seluruh permukaan pola sehingga warna berpindah pada kertas kosong dibawah pola**

Gambar 7. **Usap abur keluar**

d. Kelebihan Kegiatan Usap Abur

Pada kegiatan usap abur ini, dapat mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting, mewarnai dan mengusa sehingga otot halus anak bergerak, kegiatan usap abur ini juga dapat menciptakan suatu

karya seni yang terdapat kegiatan pencampuran warna dengan melakukan penekanan pada jemari anak sehingga anak menghasilkan suatu objek kemudian melalui kegiatan ini anak akan lebih memainkan jiwa kreatif nya dan imajinasi anak akan berkembang serta saraf motorik anak akan terlatih dan berkembang.

Kemudian melalui kegiatan ini pula perkembangan kognitif anak dapat berkembang melalui cara anak berfikir bagaimana melakukan pengusapan yang benar dan memilih warna yang tepat. Kegiatan usap abur ini juga mengajarkan anak untuk bersabar dan mengontrol emosi anak saat kegiatan berlangsung.

e. Kekurangan Kegiatan Usap Abur

Kekurangan dari kegiatan usap abur ini adalah anak sulit dalam melakukan pengusapan warna sehingga terkadang menyebabkan kertas yang anak pakai rusak. Untuk mengatasi masalah ini diperlukan kertas yang tebal dan efektif digunakan dalam kegiatan usap abur.

B. Penelitian Relevan

Nuryani (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan antara kegiatan usap abur dengan kemampuan motorik halus anak usia dini. Berdasarkan judul penelitian ini berbeda dengan judul penelitian yang peneliti teliti yaitu berhubungan dengan pengaruh kegiatan usap abur terhadap kemampuan motorik halus anak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kegiatan usap abur ini sangat diminati dan digemari anak, karena anak dapat mengembangkan kreativitasnya melalui kegiatan mengisi bidang gambar yang akan diberikan warna, sehingga anak

lebih aktif melakukan kegiatan usap abur. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama melakukan kegiatan usap abur pada anak untuk melihat perkembangan motorik halus anak.Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada jenis penelitian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif korelasional sedangkan penelitian peneliti menggunakan jenis penelitian Kuantitatif Quasy Eksperimen.

Septasari (2022) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kegiatan Usap Abur Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Raudathul Athfal Fatahul Wardah Palembang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kegiatan usap abur diminati oleh anak karena menggunakan gambar yang bervariasi sehingga menciptakan antusias anak.Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan kegiatan usap abur, dengan jenis penelitian *Pre-Eksperimental Design One Group Pre Test-Posst* Test dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, pengumpulan data dengan tes dan observasi. Dengan analisis data menggunakan uji normalitas dan homogenitas.

Wahyuni dkk (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan usap abur untuk meningkatkan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Ikal Dolog Pontianak Kota. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan didapatkan kreativitas anak berkembang melalui kegiatan usap abur yang beragam. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama melakukan kegiatan usap abur.Sedangkan perbedaan

penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah jenis penelitian yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan jenis peneltian Kualitatif Tindakan Kelas dengan metode demonstrasi sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian Kuantitatif Quasy Eksperimen.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Adapun variabel yang akan diteliti peneliti adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan usap abur terhadap motorik halus anak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mengambil 2 kelompok anak untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dalam meningkatkan motorik halus anak yang digunakan pada penelitian ini yaitu kegiatan usap abur menggunakan krayon pada kelas eksperimen, dan pada kelas kontrol kegiatan yang akan dilakukan adalah kegiatan mewarnai menggunakan krayon. Pertama, kedua kelas itu diberikan pre-test kemudian dilakukan percobaan menggunakan kegiatan usap abur dengan kertas karton pada kelas eksperimen dan kegiatan mewarnai dengan krayon pada kelas kontrol. Kemudian hasil dari masing-masing post-test akan dianalisis dengan Uji T. Maka kerangka konseptual pengaruh kegiatan usap abur terhadap motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3.

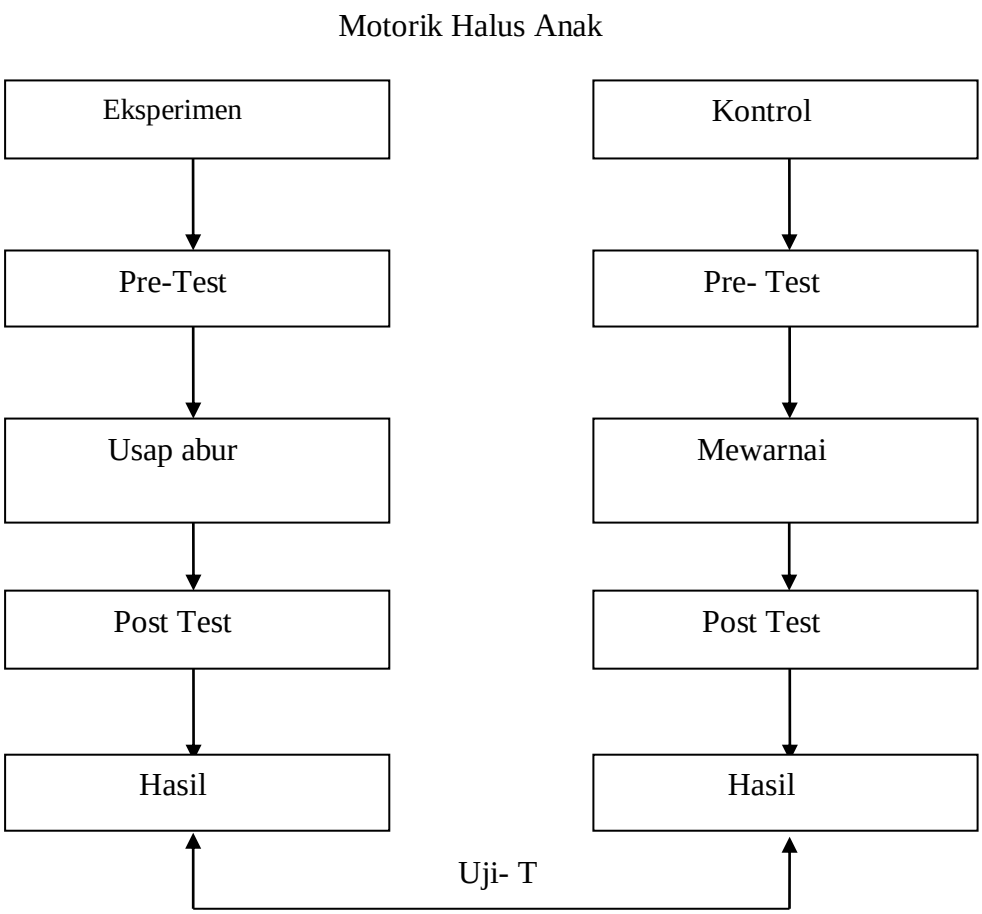

Bagan 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara, kesimpulan sementara antara dua variabel terhadap pertanyaan peneliti yang dirumuskan secara singkat dan jelas yang ditulis dalam bentuk pernyataan sehingga dapat diuji sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan.Berikut hipotesis yang akan dibuktikan pada penelitian ini sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruhkegiatan usap abur terhadap motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3.

H_a : Terdapat pengaruh kegiatan usap abur terhadap motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan berdasarkan hasil kelas eksperimen ditemukan nilai lebih tinggi memiliki rata-rata 24,1 yang melaksanakan kegiatan usap abur dengan kelas kontrol memiliki rata-rata 21,3 yang melaksanakan kegiatan mewarnai. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang didapat yaitu sig (2-tailed) adalah sebesar 0,011 berdasarkan tabel t 0,011 < 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan usap abur berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Kota Padang.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan usap abur berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini.
2. Bagi guru, pelaksanaan kegiatan usap abur dapat dijadikan salah satu kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi anak, diharapkan untuk melakukan kegiatan usap abur dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

2. Bagi guru, kegiatan usap abur dapat diterapkan seterusnya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
3. Bagi kepala Taman Kanak-kanak, diharapkan untuk memperbanyak variasi belajar anak, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak agar dapat berkembang dengan optimal.
4. Bagi peneliti, diaharapkan dapat meneliti dan menyampaikan gagasan tentang pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan motorik halus anak dan menjadi inspirasi dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.